

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada materi larutan penyangga terdapat dua indikator pencapaian kompetensi yang memiliki tiga konsep utama yaitu larutan penyangga, prinsip larutan penyangga, dan perhitungan pH larutan penyangga. Konten pada multimedia yang dikembangkan berdasarkan analisis tujuh buku *general chemistry* yang disajikan secara multipel representasi. Pada aspek pedagogi teori yang digunakan adalah teori konstruktivisme dan prinsip-prinsip belajar. Pada aspek multimedia digunakan prinsip multimedia yang dikemukakan oleh Mayer.
2. Berdasarkan validasi aspek konten, perlu dipertimbangkan kembali fenomena yang mengenai ionisasi asam. Video yang disajikan dipotong bagian tersebut dan diperdalam saja bagian yang membahas mengenai penyangga pH darah kemudiannya dihubungkan dengan respirasi. (2) diperlukan penjelasan mengenai “sedikit” dan “banyak”-nya jumlah spesi di dalam larutan. Validator menyarankan untuk membandingkan data pH,  $K_a$ , atau persen ionisasi. (3) model animasi untuk molekul  $\text{CH}_3\text{COOH}$  dan  $\text{CH}_3\text{COO}^-$  dapat menimbulkan miskonsepsi ketika digambarkan dengan bulatan. Validator menyarankan untuk menggambarkan dengan oval. (4) konsisten dalam penggunaan  $\text{H}^+$  dan  $\text{H}_3\text{O}^+$ .
3. Berdasarkan validasi aspek pedagogi, (1) diperlukan penekanan pada bagian komponen larutan penyangga

Intany Jayatiningrum, 2018

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS  
INTERTEKSTUAL PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

hwapenyumbangutamaspesi  $\text{CH}_3\text{COO}^-$  padalarutanpenyangga  $\text{CH}_3\text{COOH}-\text{CH}_3\text{COONa}$  adalahdarigaram  $\text{CH}_3\text{COONa}$  bukandari  $\text{CH}_3\text{COOH}$ . (2)

diperlukanadanyafasilitasuntukmenyimpanjawabansiswa agar siswadapatmelihatdanmembandingkanjawabansiswadenganmateri yang akandiajarkan. (3) menghindaripenyusunan kata dankalimat yang ambigu.

4. Berdasarkanvalidasiaspek media, multimedia yang dikembangkansudahsangatbaik.

Namundiperlukanadanyaperbaikanpada: (1)

bagianpetunjukpenggunaanpadasetiaphalaman, (2)

kesamaanteks yang dinarasikandenganteks yang ada di layar.

5. Berdasarkan data angket tanggapan guru, diperolehhasilbahwatingkatpersetujuanterhadap: (1) kualitas multimedia adalah 100%, (2) kemudahannavigasiadalah 100%, (3) kesesuaiankontenadalah 100%, serta (4) kesesuaianpedagogiadalah 100%. Secarakeseluruhan, tanggapan guru terhadap multimedia pembelajaran yang dikembangkanadalahbaik. Berdasarkan data angket tanggapan siswa,

diperolehhasilbahwatingkatpersetujuanterhadap: (1)

motivasi pada multimedia adalah 79,41%, (2)

pemahaman konten adalah 85,30%, (3)

kemudahannavigasi adalah 92,65%, (4) interaktifitas

multimedia adalah 82,35%, serta (5) tampilan multimedia

adalah 86,27%. Secarakeseluruhan, tanggapan siswa terhadap multimedia pembelajaran yang dikembangkan adalah baik.

Dengandemikian multimedia

pembelajaran berbasis intertekstual pada materi larutan penyangga yang telah dikembangkan dapat digunakan.

## 5.2. Implikasi

Penelitian mengenai pengembangan multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada materi larutan penyangga ini berimplikasi terhadap upaya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru

Intany Jayatiningrum, 2018

**PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS INTERTEKSTUAL PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menggunakan multimedia pembelajaran yang dikembangkan agar siswa dapat memvisualisasi level submikro dan simbolis serta membuat hubungan yang bermakna di antara level representasi pada materi larutan penyangga.

### 5.3. Rekomendasi

Dari penelitian pengembangan multimedia pembelajaran berbasis intertekstual pada materi larutan penyangga yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti di antaranya sebagai berikut:

1. Multimedia pembelajaran yang dihasilkan masih memiliki keterbatasan baik dari aspek konten, aspek pedagogi, maupun aspek media. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya yang berkenan mengembangkan multimedia berbasis intertekstual, diperlukan penelitian dan pengembangan yang lebih mendalam sehingga dihasilkan multimedia pembelajaran berbasis intertekstual yang lebih baik.
2. Multimedia yang dihasilkan belum diketahui efektifitas penggunaannya. Sehingga peneliti selanjutnya bisa menggunakan multimedia berbasis intertekstual pada materi larutan penyangga yang telah dihasilkan diteliti efektifitas penggunaannya.